

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 5 SEMARANG**



Disusun Oleh:

**Nama : Santi Noviyanti
NIM : 4101409076
Program Studi : Pendidikan Matematika**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Siti Khanafiyah, M.Si
NIP 19520521-97603 2 001



Drs. Waino S.,S.Pd,M.Pd
NIP 19550701 198703 1 003

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd
NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMA Negeri 5 Semarang.

Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktik belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL, Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si.
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung jawab Pelaksanaan PPL, Drs. Masugino, M.Pd.
3. Dosen Koordinator PPL SMA Negeri 5 Semarang, Dra. Siti Khanafiyah, M.Si.
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Matematika di SMA Negeri 5 Semarang, Drs. Suhito, M.Pd.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Semarang yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Drs. Waino S., S.Pd., M.Pd.
6. Koordinator Guru Pamong SMA Negeri 5 Semarang, Drs. Supriyanto, M.Pd.
7. Guru Pamong Matematika di SMA Negeri 5 Semarang, Drs. Yitno Widya Saptono, M.M., yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan bagaimana menjadi seorang guru yang Profesional.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMA Negeri 5 Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMA Negeri 5 Semarang ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
10. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMA Negeri 5 Semarang yang selalu memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru teladan.

Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Dasar Hukum	3
B. Struktur Organisasi Sekolah	4
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	5
BAB III PELAKSANAAN	6
A. Waktu	6
B. Tempat	6
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	6
1. Penerimaan ke Sekolah latihan	6
2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)	6
3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)	7
4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar	10
5. Penyusunan Laporan PPL	10
D. Proses Pembimbingan	10
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL	11
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	11
A. Simpulan	11
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2012/2013
2. Rencana Kegiatan sehari-hari
3. Presensi mahasiswa PPL
4. Daftar hadir dosen Pembimbing
5. Kartu Bimbingan praktik mengajar
6. Daftar hadir dosen Koordinator
7. Silabus
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9. Worksheet/Soal yang dibuat praktikan
10. Jadwal Praktikan Mengajar
11. Daftar nama peserta didik kelas tempat praktikan mengajar
12. Jurnal mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi IKIP Negeri Semarang walaupun statusnya sudah berubah menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES), namun dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Salah satu tugas UNNES adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagaimana disebut diatas, wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi yaitu melalui kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan yang sebenarnya.

Program Pengalaman Lapangan yang kami laksanakan di SMA Negeri 5 Semarang diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang akan diterapkan di lapangan meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan kami dan sesuai dengan bidang studi yang kami ikuti meliputi:

1. Psikologi Pendidikan
2. Evaluasi Pembelajaran Matematika
3. Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1 dan 2
4. Workshop Pendidikan Matematika 1 dan 2
5. Telaah Kurikulum Matematika 1, 2, dan 3

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
- Praktikan dapat mengetahui dan menilai secara langsung karakter peserta didik di lapangan.
- Praktikan dapat mengetahui dan membantu kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Manfaat bagi sekolah

- Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.

- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL 2

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Undang–Undang:
 - a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah:
 - a. No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - b. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. No. 124 /M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas
 - c. No. 132 /M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
 - b. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - c. Nomor 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014.
6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

7. Keputusan Rektor :

- a. Nomor 46/O/20001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang
- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

B. Struktur Organisasi Sekolah

Memasuki tahun 2009, bidang pendidikan sarat dengan kebijakan-kebijakan baru pemerintah yang sudah mulai dan akan dilaksanakan. Kebijakan-kebijakan baru tersebut secara signifikan membawa perubahan yang mendasar di sekolah. Adanya Undang-undang Nomor 22 Tahun 2002 tentang Otonomi Daerah misalnya, mengakibatkan struktur Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah yang sebelumnya bertanggung jawab secara langsung kepada Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi (sekarang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi) saat ini bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kebijakan baru pemerintah yang membawa perubahan mendasar dalam bidang pendidikan termasuk sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah membawa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan suatu sekolah. Kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan lainnya yang mulai dilaksanakan adalah *Life Skill*, Kurikulum KTSP, Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/ 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain

5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Program Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012 di SMA Negeri 5 Semarang, yang berlokasi di Jalan Pemuda 143, Semarang.

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Penyerahan mahapeserta didik PPL kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Semarang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Agustus 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES di SMA Negeri 5 Semarang, Dra. Siti Khanafiyah, M.Pd.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Di SMA Negeri 5 Semarang menggunakan kurikulum KTSP dan SMA Negeri 5 Semarang juga menjadi sekolah berkategori RSKM (Rintisan Sekolah Kategori Mandiri). Praktikan merasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam tentang sistem pengajaran yang dipakai oleh guru Matematika yang mengajar di kelas. Untuk itu praktikan melakukan pengajaran model (pengajaran terbimbing) di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu pada minggu kedua dan ketiga praktik. Kemudian setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri.

Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang antara lain yaitu membuat perangkat pembelajaran antara lain adalah: 1) Program Tahunan (Prota); 2) Program Semester (Promes); 3) Silabus; dan 4) Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-VI sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera, upacara pada hari Besar Nasional dan setiap hari Jumat diadakan shalat jumat berjamaah. Selain itu, mahapeserta didik PPL menjadi bagian dari panitia (sebagai Pengawas) Ulangan Tengah Semester 1 yang diadakan pada tanggal 24–29 September 2012.

Selain membuat perangkat pembelajaran dan mengikuti kegiatan intra sekolah, dalam melaksanakan KBM, praktikan harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain (PBM di dalam kelas, untuk mapel Matematika dituntut untuk menerapkan variasi pembelajaran):

a. Membuka Pelajaran

Hal-hal yang harus ada dalam membuka pembelajaran adalah:

- 1) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.
- 2) Memberi Acuan, artinya praktikan mampu memberikan penjelasan bahwa suatu materi yang dipelajari saat ini juga diperlukan dalam materi lain pada matematika sendiri.
- 3) Motivasi, artinya praktikan harus mampu memotivasi peserta didik dalam belajar matematika.
- 4) Membuat Kaitan antar Materi, artinya praktikan mampu menjelaskan kepada peserta didik bahwa materi yang sedang dipelajari juga digunakan pada mata pelajaran lain.
- 5) Introduksi, artinya praktikan mampu menjelaskan apa yang akan peserta didik peroleh selama pembelajaran matematika dalam satu hari itu.
- 6) Apersepsi, merupakan proses mengingatkan kembali materi-materi yang digunakan sebagai prasyarat dalam pembelajaran saat itu.

b. Komunikasi dengan Peserta didik

Komunikasi antara peserta didik dengan guru adalah yang terpenting selama PBM karena dengan komunikasi yang baik, PBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dua arah yaitu: guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan, komunikasi tiga

arah yaitu: guru menerangkan peserta didik mendengarkan dan bertanya, serta komunikasi multi arah: guru menjelaskan, peserta didik mendengarkan dan bertanya, dan peserta didik bertanya kepada peserta didik yang lain.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, praktikan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan Fasilitas Komputer dan LCD di masing – masing Kelas dan buku-buku penunjang yang relevan. Untuk SMA Negeri 5 Semarang fasilitas tersebut tersedia.

e. Variasi Dalam Pembelajaran

- Variasi Suara

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru praktikan harus mampu mengatur suaranya. Suara guru harus keras agar dapat didengar oleh peserta didik. Variasi suara ini penting dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh apalagi peserta didik tidak memperhatikan.

- Variasi Teknik

Teknik CTL (*Contextual Teaching Learning*) akan berjalan dengan lancar apabila praktikan sudah mampu memaksimalkan minat dan bakat peserta didik untuk berperan aktif.

- Variasi Media

Seorang guru harus memperhatikan variasi penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan pun harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan dan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan sehingga akan membantu mempermudah peserta

didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Praktikkan menggunakan media LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) dalam pembelajaran.

f. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada peserta didik adalah suatu motivasi tersendiri agar peserta didik menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran. Guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

g. Menulis di papan tulis

Untuk melengkapi kegiatan mengajar, praktikkan masih merasa perlu untuk menggunakan media papan tulis. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi peserta didik dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikkan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

h. Mengkondisikan Situasi Peserta didik

Peserta didik perlu dikondisikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan berkonsentrasi penuh.

i. Memberikan Soal Kuis

Di akhir PBM, praktikkan memberikan soal kuis yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara individu dan harus dikumpulkan sebagai bahan refleksi dari proses PBM yang telah berlangsung.

j. Melakukan Refleksi

Praktikkan selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian dan kesulitan pembelajaran pada hari itu. Refleksi tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, tapi juga oleh praktikkan. Tujuannya agar praktikkan dapat menggunakan metode, strategi, pendekatan, atau model pembelajaran yang lain jika pembelajaran pada hari itu dirasa kurang maksimal.

k. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada peserta didik selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah di berikan, juga dari ulangan mandiri dan Ulangan Tengah Semester. Tugas mandiri ataupun kelompok ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

I. Menutup Pelajaran

Kegiatan yang harus ada dalam menutup pembelajaran adalah:

- 1) Konfirmasi, praktikan melakukan konfirmasi apa yang telah dipelajari pada hari itu.
- 2) Meringkas, peserta didik dengan dibantu praktikan membuat ringkasan materi yang telah dipelajari.
- 3) Merangkum, peserta didik dengan dibantu praktikan membuat rangkuman materi yang telah dipelajari.
- 4) Evaluasi, praktikan melakukan evaluasi dengan soal kuis maupun pertanyaan secara lisan.
- 5) Refleksi

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL 2 dilakukan di luar kegiatan mengajar praktikan.

C. Proses Pembimbingan

Selama PPL di SMA Negeri 5 Semarang, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara intern.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Waktu : Setiap saat

Hal-hal yang dikoordinasikan antara lain: a) Bahan mengajar; b) Pembuatan silabus, RPP, Prota dan Promes; c) Pengadaan Ulangan Harian; d) Pembuatan soal dan kunci jawaban baik untuk ulangan maupun penilaian; e) Pemberian tugas; f) Penggunaan metode; dan g) Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan.

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Waktu : setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan

Hal-hal yang dikoordinasikan antara lain: a) Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan; b) Bimbingan materi dan penggunaan metode yang efektif untuk PBM; c) Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan; dan d) Pelaksanaan ujian praktek mengajar

D. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang Menghambat diantaranya: 1) Kemampuan praktikan menangani peserta didik yang ramai saat pembelajaran; 2) Peserta didik yang mengatakan bisa tetapi saat ada tes ternyata peserta didik tidak bisa; 3) Peserta didik yang tidak mau bertanya jika kurang jelas pada materi yang sedang dipelajari; dan 4) Pada saat diskusi, ada peserta didik yang tidak berpartisipasi.
2. Hal-hal yang Mendukung antara lain: 1) Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan; 2) Kondisi peserta didik yang mendukung dalam proses PBM, dalam hal ini peserta didik selalu aktif dan selalu siap dalam menerima materi pelajaran, peserta didik semangat ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas; 3) Dosen pembimbing cukup sering datang ke sekolah latihan; 4) Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal; dan 5) Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian laporan dan pengalaman praktikan selama mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2), maka praktikan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL 2 merupakan program yang diberikan untuk melatih mahasiswa agar menjadi guru profesional sebelum benar-benar terjun ke lapangan.
2. Hal-hal yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat berhasil antara lain: a) Menguasai materi; b) Mampu membelajarkan materi kepada peserta didik sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran dan indikator yang ingin

dicapai; c) Menciptakan kondisi kelas yang memiliki minat belajar tinggi; d) Terampil memanfaatkan media agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan; e) Memahami karakter kelas pada umumnya dan karakter masing-masing peserta didik secara khusus; dan f) Tidak hanya mengajarkan perhitungan kepada siswa, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan arti penting materi matematika.

3. Pemberian motivasi kepada siswa sangat penting agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran dan dapat memaksimalkan potensinya.
4. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran muncul masalah baik yang berkaitan dengan materi maupun peserta didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong atau dosen pembimbing untuk mendapatkan solusi yang baik.
5. Bimbingan yang diberikan guru pamong telah menambah wawasan dan manfaat yang besar untuk praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL

- Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
- Senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahapeserta didik PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

3. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena adakalanya waktu kegiatan PPL bertabrakan dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Buku pedoman PPL UNNES. 2012. UPT LP2M: Semarang.

REFLEKSI DIRI

Santi Noviyanti (4101409076), 2012. Praktik Pengalaman Lapangan 2 SMA NEGERI 5 SEMARANG. Program Studi Pendidikan Matematika. Jurusan Matematika. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan berkah dan rahmat yang telah diberikan sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan 2 yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Semarang, Jalan Pemuda No. 143, Semarang pada tanggal 27 Agustus s.d. 20 Oktober 2012.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, peran serta secara aktif dari pendidik sangatlah penting. Dengan demikian, posisi pendidik dalam hal ini guru adalah sangat sentral, mengingat guru itulah yang mengantarkan peserta didik menuju pada kedewasaan. Memahami posisi guru yang penting itulah, praktikan menyadari bahwa sebagai calon pendidik, diperlukan adanya bekal yang cukup sebelum praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk memahami dunia pendidikan telah praktikan lakukan mulai dari mempelajari teori-teori dan ilmu tentang pendidikan di dalam kelas, sampai terjun langsung ke sekolah. Salah satu aktivitas dalam rangka membekali diri praktikan sebagai calon pendidik adalah dengan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

1. Kekuatan dan Kelemahan Pelajaran Matematika

a. Kekuatan Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan pelajaran yang mampu mengantarkan siswa kepada kehidupan yang lebih baik. Jika kita benar-benar memahami dan menghayati, matematika tidak hanya mengajarkan kepada kita untuk menghitung dengan berbagai rumusnya. Tetapi lebih dari pada itu matematika mempunyai filosofis yang kuat. Hal ini merupakan hasil pengamatan praktikan dari siswa dan pembelajaran dari guru pamong sendiri.

Di SMA Negeri 5 Semarang ini kemampuan siswa sudah pada taraf menengah ke atas. Artinya siswa yang masuk ke sekolah ini sudah merupakan siswa pilihan yang kemampuannya tidak diragukan lagi. Berdasarkan hasil pengamatan praktikan, jika matematika dianggap sbagai ilmu hitung-hitungan maka tidak diragukan lagi setiap siswa sudah menguasainya. Tantangan lain yang merupakan kekuatan terbesar matematika tapi kita belum mampu mengaplikasikannya adalah bagaimana matematika ini menjadikan siswa menjadi pribadi yang matematis. Inilah sebenarnya kekuatan terbesar matematika.

Sebagai contohnya, siswa mempelajari materi statistika. Jika siswa hanya sekedar mengetahui cara menghitung mean, median, modus, dan materi setelahnya maka pembelajaran matematika dikatakan belum berhasil. Yang lebih penting adalah bagaimana kita mengajarkan pada siswa apa yang dapat kita lakukan dengan statistika itu. Apa yang akan kita peroleh jika kita mendapati data-data statistik.

b. Kesulitan Mata Pelajaran Matematika

Jika ada yang menganggap matematika sulit justru itu sangat wajar. Karena tidak setiap orang mampu melihat hakikat matematika. Akan tetapi

kesulitan itupun tidak menyeluruh. Memang ada materi-materi tertentu yang sangat abstrak sehingga ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMA Negeri 5 Semarang, sarana dan prasarana yang digunakan memadai untuk melakukan Proses Belajar Mengajar. Di samping ruang kelas yang cukup nyaman, juga terdapat laboratorium antara lain laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium komputer, dan laboratorium bahasa. Selain itu juga terdapat perpustakaan sekolah yang berisi buku-buku pelajaran, koran, maupun majalah-majalah.

3. Kualitas guru pamong

Berkaitan dengan guru pamong, di SMA Negeri 5 Semarang guru-guru yang dijadikan sebagai guru pamong bagi mahasiswa praktikan tergolong guru yang berkompeten dalam bidangnya. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran, penyusunan administrasi, sampai pada pengelolaan kelas. Bapak Drs. Yitno Widya Saptono, M.M. selaku guru pamong praktikan selama pelaksanaan PPL 1 ini telah banyak memberikan masukan, arahan, dan bimbingan sehingga dapat menjadikan acuan dan pegangan bagi praktikan saat nantinya melaksanakan praktik mengajar. Selain itu guru pamong juga telah memberikan wawasan dan cara pandang baru mengenai matematika. Di mana matematika tidak sekedar belajar hitung menghitung, tapi lebih dari itu matematika merupakan pelajaran hidup.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SMA Negeri 5 Semarang telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Dengan adanya perangkat yang telah dipersiapkan oleh guru dapat dijadikan alat interaksi antara siswa dengan guru sehingga pembelajaran dapat terlihat efektif. Namun, tetap diperlukan adanya peningkatan lagi agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Praktikan di bangku kuliah telah menempuh minimal 129 sks dan mengikuti mata kuliah MKU (Mata Kuliah Umum) dan MKDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *Microteaching* dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan yang lebih penting adalah bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dari bekal tersebut. Karena walau bagaimanapun juga pengalaman adalah guru yang paling baik.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL 2 ini, nilai tambah yang di peroleh praktikan ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia kerja.

Selama PPL 2 ini praktikan juga dapat merasakan masalah-masalah apa yang dihadapi siswa selama pembelajaran dan praktikan dengan bimbingan guru pamong serta dosen pembimbing PPL berusaha mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Selain itu praktikan juga dapat mencoba dan mengetahui hasil penggunaan metode, strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran di kelas.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMA Negeri 5 Semarang serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Kepada siswa-siswi SMA Negeri 5 Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku dan terwujudnya Visi SMA Negeri 5 Semarang, yaitu “Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, dan menguasai IPTEK”
- Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.